

## PENINGKATAN KECERDASAN EMOSI MELALUI BERMAIN MUSIK ANGKLUNG

**Mimin Casminah**

TK Asshoha Jalan Jaka Sundang Winduhaji

Email: casminahmimin048@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran proses kecerdasan emosi anak dengan menggunakan bermain musik angklung di kelompok B di PAUD Asshoha Jalan Jaka Sundang Lingkungan Karanganyar. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek dalam penelitian ini anak-anak TK Asshoha berjumlah 20 orang ana. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, pengambilan data secara kualitatif. Indikator keberhasilan adalah sebagai berikut: meningkatnya kecerdasan *interpersonal* anak apabila telah mencapai (75%) atau berkembang sangat baik. Dari analisis data penelitian siklus I diperoleh hasil yaitu (45,97 %) atau mulai berkembang, siklus II diperoleh hasil yaitu (69,54%) atau berkembang sesuai harapan, dan siklus III diperoleh hasil yaitu (84,28%) atau berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa dengan bermain musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan *emosi*.

Kata Kunci: Kecerdasan *emosi*, Bermain Musik Angklung

### **Abstract**

*This study aims to obtain a picture of the process of emotional intelligence of children by using angklung music playing in group B in PAUD Asshoha Jalan Jaka Sundang Environmental Karanganyar. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK), subjects in this study Asshoha kindergarten children amounted to 20 people ana. This study was conducted in 3 cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection, qualitative data collection. Indicators of success are as follows: increased interpersonal intelligence of children when it has reached (75%) or developed very well. From the analysis of research data of cycle I obtained the result that is (45,97%) or start developing, cycle II obtained result that is (69,54%) or develop as expected, and cycle III obtained result that is (84,28%) or developed very good. Based on the results of research the researchers concluded that by playing angklung music can increase emotional intelligence.*

*Keywords: Emotional Intelligence, Playing Music Angklung*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, memiliki pola dan perkembangan Fisik (motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi) yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui secara pesat yang merupakan masa keemasan (*golden age*).

Pada diri anak usia dini memiliki beragam kecerdasan yang dapat kita kembangkan. Sesuai dengan pendapat Gardner dengan *multiple Intelligences* telah memicu perkembangannya kesadaran akan adanya kecerdasan–kecerdasan baru selain kecerdasan intelektual ada 8 kecerdasan lainnya yaitu “ kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial (pola ruang), kecerdasan musikal,

kecerdasan kinestetik (gerak tubuh), kecerdasan naturalis (kerja sama dan keselarasan diri), kecerdssan interpersonal (melihat sesuatu dilihat dari sudut pandang orang lain), kecerdasan intrapersonal (pemahaman terhadap pemahaman diri sendiri), dan kecerdasan spiritual (eksistensi keagamaan)”( Sujiono, 2009: 6 ).

Seorang anak dipercaya bahwa setiap anak memiliki berbagai kecerdasan jamak. Kecerdasan itu dapat ditumbuh kembangkan secara optimal melalui berbagai cara khusus untuk setiap kecerdasan, dan penyediaan lingkungan yang memadai juga sangat mempengaruhi dalam tumbuh kembangnya kecerdasan tersebut. Ada berbagai cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan setiap kecerdasan yang dimiliki setiap anak.

Potensi yang ada pada diri anak tersebut dapat berkembang dengan baik di mana peran stimulasi (eksternal) lingkungan yang kondusif serta dilakukan dengan cara bermain akan dapat mengembangkan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan tersebut. Karena masa anak-anak adalah masa bermain. Bermain merupakan salah satu kebutuhan dan tempat bagi anak untuk belajar. Para ahli pendidikan anak telah menemukan bahwa cara belajar

yang paling efektif adalah melalui bermain. Melalui bermain anak mendapatkan kesempatan untuk dapat bereksperimen dan bereksplorasi.

Bermain memberi kesempatan kepada anak untuk saling mendekat satu sama lain saling mengenal, tidak hanya dengan sesama anak tetapi juga dengan yang ada di sekitar anak. Bermain juga merupakan wahana bagi perkembangan bahan keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan. Bahkan dengan bermain melatih kecerdasan emosi menuju pada kecerdasan emosi yang lebih stabil. Yang mana anak satu harus bertemu dengan anak lain yang berbeda karakter dan tingkat emosionalnya.

Kesempatan bermain sangat terkait dengan keadaan lingkungan. Lingkungan yang kurang memiliki fasilitas bermain akan menyebabkan ruang gerak bermain bagi anak menjadi terbatas, keadaan ini membuat anak tidak dapat dengan leluasa menyalurkan keinginan dan bakat serta kreativitas anak. Oleh sebab itu agar anak dapat bermain dengan leluasa maka perlu disediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung keinginan dan aktivitas serta kreativitas bermain anak.

Kita sering menjumpai anak bahkan hampir semua anak senang akan bunyi-bunyian, anak akan merasa senang apabila di lingkungan terdekat

anak terdengar musik, dengan secara langsung anak bergerak ke sana ke mari dengan ekspresi yang gembira dan lepas. Sering kita jumpai anak bersenandung atau bernyanyi-nyanyi sendiri, memukul-mukul benda yang dekat dengannya. Jadi terlihatlah bahwa dengan adanya musik akan muncul emosi pada diri anak secara spontan.

Benda yang dekat dengannya akan menjadikan teman dan alat untuk bermain musik baginya. Anak seringkali berteriak-teriak mengekspresikan dirinya sambil memukul-mukul benda yang ia jumpai atau yang ia miliki, bahkan sampai membentuk sebuah irama yang sesuai dengan lagu yang dinyanyikannya. Ternyata anak tersebut mempunyai perkembangan kecerdasan yang begitu pesat serta memiliki responsosialisasi yang begitu besar dan daya konsentrasi yang begitu kuat. Sehingga perasaan emosional yang ada dalam diri anak akan terungkap.

Musik dapat merangsang kecerdasan juga dapat mempengaruhi pada proses penyembuhan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak heran kalau para pakar mengemukakan nasehat *“sering-seringlah memperdengarkan anak terhadap musik sejak dalam kandungan”*. Dalam pernyataannya, yang sering penulis alami memang benar musik dapat merangsang dan melatih

kecerdasan emosi sehingga membantu akan perkembangan kecerdasan yang lainnya.

Sejalan dengan itu, menyarankan *“biarkan anak-anak mendengar musik, bergerak mengikuti musik dan bergabung ketika kita bernyanyi dan bermain musik, serta sisihkanlah waktu kita untuk mempertahankan aktivitas tersebut, damping dan iringi saat bermain mereka dengan diperdengarkan musik, itu akan memotivasi anak mengarahkan permainan menjadi pembelajaran yang menyenangkan”* (Elimon, 2002: 102 ) karena dengan keadaan hati yang senang akan memudahkan anak untuk menahan emosi dan mudah untuk menyerap pengetahuan yang di dapat dari pengalaman bermainnya.

Permasalahan yang sering kita hadapi dalam menghadapi perkembangan anak saat memberikan stimulasi dalam bentuk pembelajaran yang disajikan dengan permainan yaitu sulitnya anak untuk berkonsentrasi dan sulitnya anak untuk bertahan meningkat dan belum stabil.

Selain itu masalah yang kita hadapi yaitu adanya anak-anak yang begitu aktif dan tidak mau diam bahkan sering memukul-mukul benda didekatnya sehingga dapat mengganggu konsentrasi dan aktifitas anak lainnya. Ironisnya terkadang musik tidak dianggap sebagai

wahana atau jalan terbaik dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut, yang mana musik hanya kita anggap sebagai pengisi waktu luang dan sebagai pelepas lelah dan periang suasana saja.

Keterangan yang dikemukakan di atas sangat memungkinkan dengan mengadakannya musik angklung di Taman Kanak-kanak sangatlah efektif demi menunjang sarana prasarana bermain serta dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul seperti yang di kemukakan di atas serta dapat menyalurkan kesukaan anak untuk bernyanyi, memukul benda-benda yang dekat dengan anak sebagai musik sehingga bagi anak lebih dapat tersalurkan dan lebih dapat mengeksplor kreativitas serta kesenangan anak dalam bermain dan berekspresi. Karena dengan bermain musik Angklung tidak hanya menyalurkan bakat anak juga merangsang anak yang memiliki kelainan untuk dapat terlayani sama dengan anak normal.

Kenyataan yang terjadi pada peserta didik di TK Asshofa, sama seperti halnya kenyataan yang dijabarkan pada permasalahan diatas, yang mana seperti halnya kenyataan yang dijabarkan pada permasalahan diatas, yang mana kami selaku pendidik sangatlah bertanggung jawab pada kenyataan yang di tempat

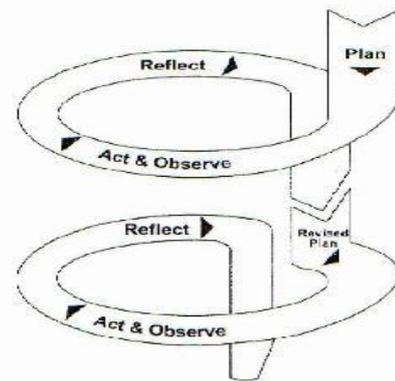
kami mengajar. Dengan adanya keragaman tingkat emosional peserta didik di TK Asshofa, kami sangatlah tertarik mengadakan kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan cara menyelenggarakan permainan musik angklung diharapkan bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap dalam kecerdasan emosi rerutama untuk anak usia 5 – 6 tahun di Taman Kanak-kanak.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan peneilitian tindakan kelas yang mengadopsi dari Kemmis & Taggart, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, kemudian refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan kelas Kemmis dan Tanggart (Zainal, Akib dan Eko, Daniati., 2007: 67)

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2018, di PAUD Asshofa Jalan Jaka Sundang Lingkungan Karanganyar Kabupaten Kuningan

## Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Asshofa dengan jumlah 20 anak dengan rincian laki-laki 10 dan perempuan 10 dengan rata-rata usia 5-6 tahun.

## Prosedur Penelitian

### Perencanaan

Persiapan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan penelitian ini adalah: 1) Membuat dan menyusun Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan tema pada hari itu di PAUD Asshofa Jalan Jaka Sundang Lingkungan Karanganyar. 2) Mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran yaitu kelompok B. 3) Menyiapkan alat dan

bahan untuk bermain musik angklung dan alat lainnya yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. 4) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi dan dokumentasi yang akan digunakan dalam proses kegiatan bermain musik angklung. Mempersiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan bermain musik angklung untuk meningkatkan kecerdasan emosi.

#### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap 2 ini guru harus ingat dan taat pada rencana sudah disepakati dan dirumuskan oleh guru dan peneliti. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian dan prosedur penelitian yang telah disusun bersama. Guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat jalannya proses tindakan.

#### Observasi atau Pengamatan

Pelaksanaan observasi oleh peneliti dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati jalannya proses bermain musik angklung. Peneliti mengamati siswa dan guru ketika bermain musik angklung. Pengamatan dalam proses

kegiatan bermain musik angklung dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aspek-aspek kecerdasan emosi yang ada pada diri anak saat kegiatan bermain musik angklung. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

#### Refleksi

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi dilaksanakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi sekiranya terdapat kekurangan atau kelebihan. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan agar dapat terjadi peningkatan kecerdasan emosi pada siklus selanjutnya. Apabila belum terjadi peningkatan pada siklus II, maka dilanjutkan siklus selanjutnya sampai terjadi peningkatan sesuai dengan target yang telah dibuat.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari anak, guru dan hasil observasi. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk observasi pada siklus 1 dan siklus 2 dan seterusnya. Selain sebagai evaluasi, observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat kecerdasan emosi anak.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dihitung nilai rata-rata kelas dan yang disajikan dalam bentuk

tabulasi frekuensi. Analisis trend (analisis perkembangan) digunakan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan emosi anak usia dini pada kelompok B TK Asshoha.

Data hasil observasi siswa yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada kegiatan bermain musik angklung diolah dengan menentukan presentasi rata-rata dari masing-masing indikator yang diamati, yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor hasil}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

#### Tahap Observasi

Peningkatan kecerdasan emosi anak usia dini melalui bermain musik angklung pada kelompok B TK Asshoha Kabupaten Kuningan pada siklus I

Tabel 1.  
Hasil Observasi siklus I

No	Nama	Aspek yang diamati			Skor	Nilai	Kriteria
		Sosialisasi dengan teman saat bermain	Rasa empati kepada orang lain	Mentaati peraturan permainan			
1	a	45	50	43	46	2	MB
2	b	46	48	50	48	2	MB
3	c	60	55	60	58,3	2	MB
4	d	40	42	55	45,7	2	MB
5	e	34	30	37	33,7	2	BB
6	f	60	67	69	65,3	3	BSh
7	g	30	32	30	30,7	2	BB
8	h	42	50	52	48	2	MB
9	i	31	32	30	31	2	BB
10	j	44	44	50	46	2	MB

11	k	42	40	47	43	2	MB
12	l	46	41	48	45	2	MB
13	m	48	40	43	43,7	2	MB
14	n	51	46	49	48,7	2	MB
15	o	39	33	30	34	2	BB
16	p	45	45	51	47	2	MB
17	q	43	56	51	50	2	MB
18	r	41	48	55	48	2	MB
19	s	62	60	70	64	3	BSh
20	t	43	41	46	43,3	2	MB
Jumlah		883	900	976	919,4		
Rata-rata		44,15	45	48,8	45,97		MB

Berdasarkan Tabel 1 peningkatan kecerdasan emosi anak usia dini melalui bermain musik angklung pada kelompok B TK Asshofa Kabupaten Kuningan pada siklus I masih berada dalam tahap mulai berkembang. Adapun yang belum berhasil adalah: 1) Kemandirian anak dan tidak

percaya diri anak, sehingga masih harus di bujuk untuk melakukan permainan, 2) Anak belum menunjukkan peningkatan aspek emosi, sehingga sangat sulit mengarahkan aturan permainan, dengan demikian perlu melakukan perbaikan disiklus II.

## Siklus II

Tabel 2. Hasil Observasi siklus II

No	Nama	Aspek yang diamati			Skor	Nilai	Kriteria
		Sosialisasi dengan teman saat bermain	Rasa empati kepada orang lain	Mentaati peraturan permainan			
1	a	85	90	83	86	4	BSB
2	b	66	68	70	68	3	BSh
3	c	80	75	70	75	3	BSh
4	d	60	62	75	65,7	3	BSh
5	e	64	60	67	63,7	3	BSh
6	f	80	87	84	83,7	4	BSB
7	g	60	62	60	68	3	BSh
8	h	62	70	72	68	3	BSh
9	i	61	62	70	64,3	3	BSh
10	j	64	64	76	68	3	BSh
11	k	62	60	67	63	3	BSh
12	l	86	81	88	85	4	BSB
13	m	68	60	63	63,7	3	BSh
14	n	71	66	69	68,7	3	BSh
15	o	60	63	60	61	3	BSh
16	p	65	65	61	63,7	3	BSh

17	q	63	66	61	63,3	3	BSH
18	r	61	68	75	68	3	BSH
19	s	82	80	80	80,7	4	BSB
20	t	63	61	66	63,3	3	BSH
Jumlah		1363	1370	1417	1390,8		
Rata-rata		68,15	68,5	70,85	69,54		BSH

Berdasarkan observasi diatas peningkatan kecerdasan *emosi* anak usia dini melalui bermain musik angklung pada kelompok B TK Asshafa Kabupaten Kuningan pada siklus II masih berada dalam tahap berkembang sesuai harapan. Adapun yang belum berhasil adalah: 1)

Anak masih bersikap egois ketika melakukan permainan, tidak mau bersabar menunggu giliran. 2) Anak masih belum menunjukkan peningkatan aspek emosi, sehingga masih sulit mengarahkan aturan permainan, dengan demikian perlu melakukan perbaikan disiklus III.

### Siklus III

Tabel 3. Hasil Observasi siklus III

No	Nama	Aspek yang diamati			Skor	Nilai	Kriteria
		Sosialisasi dengan teman saat bermain	Rasa empati kepada orang lain	Mentaati peraturan permainan			
1	A	85	80	83	82,7	4	BSB
2	B	86	88	80	84,7	4	BSB
3	C	90	85	80	85	4	BSB
4	D	80	82	85	82,3	4	BSB
5	E	84	80	87	83,7	4	BSB
6	F	90	94	89	91	4	BSB
7	G	80	82	80	80,7	4	BSB
8	H	92	80	82	84,7	4	BSB
9	I	81	82	80	81	4	BSB
10	J	84	84	80	82,7	4	BSB
11	K	82	80	87	83	4	BSB
12	L	86	81	88	85	4	BSB
13	M	88	80	83	83,7	4	BSB
14	N	91	86	89	88,7	4	BSB
15	O	80	83	80	81	4	BSB
16	P	85	85	81	83,7	4	BSB
17	Q	83	86	81	83,3	4	BSB

18	R	81	88	85	84,7	4	BSB
19	S	92	90	90	90,7	4	BSB
20	T	83	81	86	83,3	4	BSB
Jumlah		1703	1677	1676	1685,6		
Rata-rata		85,15	83,85	83,8	84,28		BSB

Berdasarkan observasi diatas peningkatan kecerdasan *emosi* anak usia dini melalui bermain musik angklung pada kelompok B TK Asshoha Kabupaten

### Pembahasan

Hasil penerapan siklus I, peneliti masih merasakan banyak sekali kekurangan dalam diri peneliti yang harus terus diperbaiki dan ditingkatkan lagi khususnya pada pengelolaan kelas yang kurang optimal dan alat peraga kurang kreatif. Bimbingan kepada anak yang masih kurang, karena masih ada anak yang tidak mau melakukan kegiatan permainan, penggunaan waktu yang kurang optimal karena jumlah anak yang banyak dan guru sedikit sehingga dalam melakukan kegiatan anak tidak bisa menyesuaikan.

Pengorganisasian dan penilaian anak yang kurang optimal, karena model pembelajaran yang terlalu banyak sehingga peneliti merasakan perbaikan pada siklus II, peneliti merasakan perbaikan kegiatan yang semakin baik dan cukup meningkat, namun ada beberapa anak yang masih perlu ditingkatkan lagi perkembangan sosialnya, pada siklus II ini berada pada

Kuningan pada siklus III dapat disimpulkan hasil yang dicapai berkembang sangat baik dan sudah memenuhi tingkat keberhasilan.

tahap berkembang sesuai harapan, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus III.

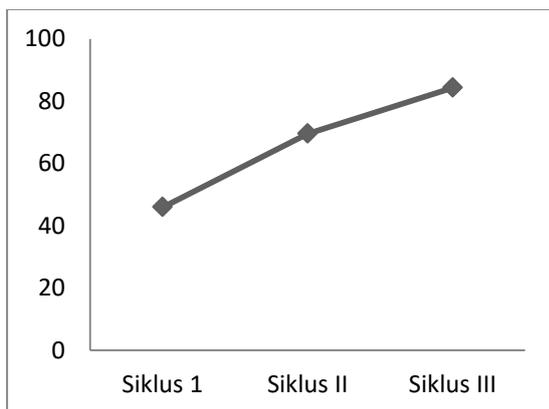
Pada evaluasi siklus III peneliti merasakan perbaikan yang semakin baik dibandingkan pada siklus II, pada siklus III ini sudah berada pada tahap berkembang sangat baik dan sudah memenuhi tingkat keberhasilan. Semua itu dengan dukungan banyak faktor diantaranya: a) Metode permainan yang sangat menarik sehingga dalam kegiatan anak-anak sangat aktif dan mau memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. b) Adanya pemberian penjelasan yang terperinci dan guru sebelum melakukan kegiatan sehingga anak antusias untuk mengikuti pembelajaran. c) Penggunaan metode permainan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dalam bermain musik angklung. Memiliki Pengalaman mengajar sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik. Adapun

keberhasilan evaluasi peneliti ini, terlihat dari siklus I yang cenderung anak masih pada tahap mulai berkembang yang terlihat dari hasil observasi pada permainan tikus dan kucing.

Pada siklus II terlihat anak sudah mulai berkembang sesuai harapan, pada siklus II ini masih terdapat anak yang kemampuan sosialnya masih kurang dan perlu perbaikan.

Pada siklus III perkembangan anak sudah terdapat peningkatan yaitu pada tahap berkembang sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pembelajaran yang sudah terlihat dari sosialisasi dengan teman saat bermain, rasa empati kepada orang lain, maupun mentaati peraturan permainan.

Data peningkatan kecerdasan *emosi* anak usia melalui bermain musik angklung dari siklus I, siklus II, dan siklus III seperti yang tercantum dalam grafik berikut ini.



Grafik 1. Peningkatan Kecerdasan Emosi

Berdasarkan grafik 1 dapat disimpulkan bahwa melalui bermain musik angklung dalam proses pembelajaran yang dilakukan di TK Asshofa Kabupaten Kuningan kecerdasan emosi peserta didik mengalami peningkatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini kelompok B TK Asshofa Kabupaten Kuningan adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan metode bermain musik angklung dilaksanakan dalam tiga siklus. Dimana pada siklus I perkembangan kecerdasan emosi anak pada tahap mulai berkembang, pada siklus II perkembangan pada tahap berkembang sesuai harapan dan pada siklus III perkembangan pada tahap berkembang sangat baik. 2) Pelaksanaan metode bermain musik angklung untuk meningkatkan kecerdasan *emosi* anak dalam proses pembelajaran anak dapat aktif, antusias dan semakin tertarik mengikuti kegiatan bermain musik angklung. Penerapan bermain musik angklung ini menjadi pengalaman baru untuk guru, dan untuk selanjutnya bisa diterapkan dan dikembangkan lagi melalui penerapan bermain musik angklung. 3) Hasil dari penerapan metode bermain musik

angkung dapat meningkatkan kecerdasan emosi anak usia dini terdapat peningkatan perkembangan, dengan hasil interpretasi berkembang sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa bermain menjadi wahana penting bagi anak, dengan bermain anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan belajar menemukan hal baru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akib, Zainal dan Diniati, Eko., (2011), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*, Bandung, CV, Yrama Widia.
- Elimon, Dorothi, 2002, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta Bumi aksara.
- Hurlock, B Elizabet, 1980, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga.
- Juniarti, Yenti (2015). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Kunjungan Lapangan (*Field Trip*). *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 2015. 267-284.  
<http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/104>.
- Sujiono, Nurani Yuliani, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta PT Indeks